

## Membangun Karakter Remaja Kota Tangerang Melalui Gerakan Bersih Sungai Cisadane Sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Sri Utami<sup>1</sup>, Raden Asri Kartini<sup>2</sup>, Amanda<sup>3</sup>, Adrial<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: [sri.utami@umt.ac.id](mailto:sri.utami@umt.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 19 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

#### Kata Kunci

remaja, sungai cisadane, pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, konservasi lingkungan.

#### Keywords

youth, The Cisadane River, sustainable tourism, community service, environmental conservation.



### ABSTRACT

Sungai Cisadane merupakan salah satu aset lingkungan dan potensi wisata penting di Kota Tangerang yang memiliki nilai ekologis, sosial, ekonomi, dan pariwisata. Namun, permasalahan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai masih menjadi tantangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui program Gerakan Bersih Sungai Cisadane. Sasaran kegiatan adalah remaja di lingkungan Pesantren Al Mansyuriah Kota Tangerang diberikan edukasi mengenai konsep pariwisata berkelanjutan, pentingnya konservasi sungai, serta pelaksanaan aksi pembersihan sungai secara langsung. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, pendampingan, dan praktik lapangan berupa kegiatan bersih sungai. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan memperoleh pengetahuan baru mengenai konsep pariwisata berkelanjutan, sementara 88% peserta memahami pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga destinasi wisata berbasis lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan literasi lingkungan dan wisata pada kalangan remaja. Program ini membuktikan bahwa keterlibatan generasi muda dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis lingkungan di kawasan Sungai Cisadane. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas lingkungan dan penguatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

The Cisadane River is one of the environmental assets and important tourism potentials in Tangerang City, holding ecological, social, economic, and tourism value. However, the issue of waste and low public awareness regarding river cleanliness remains a challenge in developing sustainable tourism. This community service activity aims to increase awareness and participation among teenagers in preserving the environment through the Cisadane River Clean Movement program. The target of the activity is teenagers in the Al Mansyuriah Islamic Boarding School environment, Tangerang City, who are provided with education on the concept of sustainable tourism, the importance of river conservation, and the implementation of direct river cleaning actions. The methods used include counseling, interactive discussions, mentoring, and field practice in the form of river cleaning activities. Evaluation is carried out through observation and measurement of participants' understanding levels before and after the activity. Evaluation results show that 92% of participants stated they gained new knowledge regarding sustainable tourism concepts, while 88% of participants understood the importance of community involvement in maintaining environment-based tourist destinations. These findings indicate that educational activities have succeeded in increasing environmental and tourism literacy among teenagers. This program proves that youth involvement

can be an effective strategy in supporting the development of environment-based tourism destinations in the Cisadane River area. Thus, this activity contributes to the achievement of sustainable development goals through improving environmental quality and strengthening community participation in sustainable tourism development.



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite** Sri Utami et al (2026) Membangun Karakter Remaja Kota Tangerang Melalui Gerakan Bersih Sungai Cisadane Sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

## PENDAHULUAN

Sungai Cisadane telah lama menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Kota Tangerang. Tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya lingkungan, sungai ini juga menjadi ruang publik tempat masyarakat berolahraga, berekreasi, menikmati wisata kuliner, hingga menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya. Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan bantaran Sungai Cisadane berkembang menjadi salah satu ikon wisata perkotaan yang menarik perhatian masyarakat lokal maupun wisatawan. Keberadaan sungai yang bersih dan nyaman memberikan nilai tambah bagi citra Kota Tangerang sebagai kota yang ramah lingkungan dan memiliki potensi wisata yang terus berkembang.

Namun, di balik potensi tersebut, Sungai Cisadane masih menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Sampah plastik, limbah rumah tangga, dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap kebersihan sungai masih menjadi persoalan yang kerap dijumpai. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas lingkungan, tetapi juga berdampak pada kenyamanan masyarakat dan daya tarik wisata kawasan sungai. Jika tidak ditangani secara bersama-sama, permasalahan tersebut dapat menghambat upaya pengembangan Sungai Cisadane sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Pada dasarnya, keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam atau kelengkapan fasilitas yang dimiliki, tetapi juga oleh tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khaeriah (2021) yang menegaskan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang perlu dibangun melalui konsep *community-based ecotourism*, yaitu model pengelolaan wisata yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam menjaga, mengelola, dan memperoleh manfaat dari potensi wisata yang ada. Dengan kata lain, keberlanjutan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan destinasi.

Dalam konteks tersebut, generasi muda memiliki peran yang sangat penting. Remaja tidak hanya merupakan penerus pembangunan, tetapi juga agen perubahan yang mampu menggerakkan lingkungan sekitarnya. Semangat, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi yang dimiliki remaja menjadi modal sosial yang besar dalam membangun budaya peduli lingkungan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan nyata, remaja dapat belajar mengenai pentingnya tanggung jawab sosial, kerja sama, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari karakter positif yang perlu ditanamkan sejak dini agar terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan masyarakat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter tersebut adalah melalui kegiatan aksi lingkungan yang melibatkan remaja secara langsung. Kegiatan pembersihan sungai tidak hanya memberikan dampak fisik berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Ketika remaja terlibat langsung mengumpulkan sampah, membersihkan bantaran sungai, dan memahami dampak pencemaran terhadap kehidupan masyarakat, mereka memperoleh pengalaman nyata yang mampu membentuk sikap peduli dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan program “Gerakan Bersih Sungai Cisadane” sebagai upaya membangun karakter remaja Kota Tangerang sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Program ini mengintegrasikan edukasi lingkungan, pendidikan karakter, dan aksi nyata pelestarian sungai dalam satu kegiatan yang partisipatif. Melalui program ini, remaja tidak hanya diajak memahami pentingnya menjaga kebersihan sungai, tetapi

juga didorong untuk menjadi pelopor perubahan di lingkungan masing-masing. Dengan tumbuhnya karakter peduli lingkungan pada generasi muda, diharapkan upaya pelestarian Sungai Cisadane dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pariwisata Kota Tangerang di masa depan.

### **Dampak**

Pelaksanaan program Gerakan Bersih Sungai Cisadane memberikan dampak positif tidak hanya terhadap kondisi lingkungan, tetapi juga terhadap pembentukan karakter remaja yang terlibat dalam kegiatan. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembersihan sungai, peserta memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mampu menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya. Kegiatan berbasis pengalaman seperti ini dinilai lebih efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat teoritis (Jung et al., 2024).

Selama kegiatan berlangsung, remaja menunjukkan peningkatan sikap disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut tercermin dari keterlibatan aktif peserta dalam mengumpulkan sampah, memilah jenis sampah yang ditemukan, serta bekerja sama dalam menjaga kebersihan area bantaran sungai. Pembentukan karakter melalui aktivitas lingkungan menjadi penting karena mampu mengembangkan rasa empati terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Menurut UNESCO (2024), pendidikan keberlanjutan yang mengintegrasikan aksi nyata dan partisipasi aktif peserta dapat memperkuat kompetensi kewargaan, tanggung jawab sosial, serta kesadaran lingkungan generasi muda.

Dari aspek lingkungan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kebersihan kawasan bantaran Sungai Cisadane. Berkurangnya sampah di area kegiatan memberikan dampak langsung terhadap kualitas visual lingkungan sehingga kawasan sungai menjadi lebih nyaman, bersih, dan menarik bagi masyarakat. Lingkungan yang terawat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata karena berpengaruh terhadap kepuasan dan pengalaman pengunjung. Baloch et al. (2023) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan yang baik merupakan fondasi utama dalam mewujudkan destinasi wisata berkelanjutan karena mampu meningkatkan daya tarik kawasan sekaligus menjaga keberlangsungan ekosistem.

Kegiatan ini juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Keterlibatan remaja sebagai bagian dari masyarakat lokal menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai kelompok usia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khaeriah (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang memerlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui konsep *community-based ecotourism*. Dalam konteks kegiatan ini, remaja tidak hanya menjadi peserta kegiatan, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang dapat menularkan perilaku peduli lingkungan kepada keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar.

Selain memberikan dampak jangka pendek berupa kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga memiliki potensi dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan destinasi wisata Sungai Cisadane. Meningkatnya kesadaran lingkungan pada generasi muda diharapkan mampu menciptakan budaya menjaga kebersihan sungai secara berkelanjutan. Budaya tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata berbasis lingkungan. Menurut Tabatabaei, Oshriyeh, dan Beldona (2024), keberhasilan pengembangan wisata berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengelola sumber daya wisata yang dimiliki.

Dengan demikian, program Gerakan Bersih Sungai Cisadane tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter remaja yang peduli lingkungan, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa aksi sederhana berupa pembersihan sungai dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk membangun kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat keberlanjutan destinasi wisata berbasis masyarakat.

### **Teori Pendukung Program**

Program Gerakan Bersih Sungai Cisadane dirancang sebagai bentuk pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menempatkan remaja sebagai pelaku utama dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Menurut Kolb (1984), proses belajar yang paling efektif terjadi ketika peserta

memperoleh pengalaman langsung, melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut, kemudian mengubahnya menjadi pemahaman dan tindakan nyata. Dalam kegiatan ini, remaja tidak hanya menerima materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pariwisata berkelanjutan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aksi pembersihan Sungai Cisadane. Pengalaman tersebut memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas.

Dari perspektif pendidikan karakter, kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai positif pada remaja. Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang nilai yang baik), moral feeling (kesadaran dan kepedulian terhadap nilai tersebut), serta moral action (perilaku nyata yang mencerminkan nilai yang diyakini). Melalui penyuluhan dan aksi bersih sungai, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, menumbuhkan rasa peduli terhadap kondisi Sungai Cisadane, dan menerjemahkan kepedulian tersebut dalam bentuk tindakan nyata melalui kegiatan pembersihan sungai. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan.

Selain membangun karakter individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku pro-lingkungan pada remaja. Menurut Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen (1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai, mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya dan fasilitator, serta merasakan bahwa mereka mampu berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Kombinasi ketiga faktor tersebut berpotensi meningkatkan niat dan perilaku positif remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga potensi wisata daerah. Penelitian Khaeriah (2021) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang memerlukan pendekatan community-based ecotourism yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pelestarian destinasi wisata. Dalam kegiatan ini, remaja berperan sebagai bagian dari masyarakat yang secara aktif terlibat dalam menjaga kualitas lingkungan Sungai Cisadane. Keterlibatan tersebut tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap aset wisata daerah.

Dari perspektif pariwisata berkelanjutan, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap aspek lingkungan dan sosial yang menjadi pilar utama pembangunan destinasi wisata. Lingkungan sungai yang lebih bersih dan terawat akan meningkatkan kualitas visual kawasan, memberikan kenyamanan bagi masyarakat dan wisatawan, serta mendukung keberlanjutan ekosistem sungai. Menurut UN Tourism, pariwisata berkelanjutan harus mampu menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan manfaat ekonomi yang dihasilkan. Oleh karena itu, kegiatan Gerakan Bersih Sungai Cisadane menjadi contoh implementasi nyata prinsip pariwisata berkelanjutan melalui keterlibatan generasi muda dalam pelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, program ini menghasilkan dampak pada tiga aspek utama. Pertama, aspek karakter, yaitu meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan pada remaja. Kedua, aspek lingkungan, yaitu berkurangnya sampah dan meningkatnya kebersihan kawasan Sungai Cisadane. Ketiga, aspek pariwisata, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kualitas lingkungan sebagai bagian dari upaya mendukung keberlanjutan destinasi wisata Kota Tangerang. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial dan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

### **Relevansi Program PKM “Membangun Karakter Remaja Kota Tangerang melalui Gerakan Bersih Sungai Cisadane sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan”**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui kegiatan Gerakan Bersih Sungai Cisadane memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan masyarakat Kota Tangerang saat ini. Di satu sisi, Sungai Cisadane merupakan aset lingkungan dan wisata yang memiliki nilai strategis bagi pembangunan daerah. Di sisi lain, masih ditemukannya permasalahan sampah dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan perlunya upaya edukasi dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan program

yang tidak hanya berorientasi pada perbaikan lingkungan, tetapi juga pada penguatan karakter masyarakat, khususnya generasi muda.

Program ini relevan dengan kebutuhan pembangunan karakter remaja karena masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku sosial. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembersihan sungai, remaja memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini diyakini mampu membentuk karakter yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Kolb, 1984; Lickona, 1991).

Selain itu, program ini memiliki relevansi yang kuat dengan upaya pelestarian lingkungan perkotaan. Permasalahan sampah di kawasan sungai tidak hanya berdampak pada kualitas lingkungan, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, keberlanjutan ekosistem, dan kualitas ruang publik. Melalui kegiatan Gerakan Bersih Sungai Cisadane, peserta diajak untuk memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Dengan demikian, program ini berperan sebagai media edukasi lingkungan yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai.

Dari perspektif pariwisata, program ini juga sangat relevan dengan arah pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang. Sungai Cisadane memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan, budaya, dan rekreasi masyarakat. Namun, keberhasilan pengembangannya sangat bergantung pada kualitas lingkungan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kawasan tersebut. Khaeriah (2021) menegaskan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang perlu dilakukan melalui pendekatan *community-based ecotourism* yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pelestarian destinasi wisata. Oleh karena itu, keterlibatan remaja dalam kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran kolektif sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata Sungai Cisadane. Program ini juga relevan dengan agenda pembangunan nasional dan global, khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Kegiatan yang dilaksanakan mendukung pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui edukasi lingkungan dan karakter, SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) melalui upaya menjaga kualitas ruang publik dan lingkungan perkotaan, SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim) melalui peningkatan kesadaran lingkungan, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, komunitas, dan pemerintah daerah.

Dengan demikian, Program Gerakan Bersih Sungai Cisadane tidak hanya relevan sebagai kegiatan pengabdian yang berfokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter, pemberdayaan generasi muda, penguatan partisipasi masyarakat, serta dukungan nyata terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang. Melalui program ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mampu menjadi pelopor dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata daerahnya.

#### **Tujuan Penelitian dan Kontribusi Ilmiah**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan karakter positif remaja di Kota Tangerang melalui keterlibatan aktif dalam program Gerakan Bersih Sungai Cisadane sebagai bagian dari upaya mendukung pariwisata berkelanjutan. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.
2. Menumbuhkan karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan gotong royong melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembersihan Sungai Cisadane.
3. Meningkatkan kesadaran remaja terhadap peran mereka sebagai agen perubahan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata.
4. Mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan konservasi lingkungan berbasis masyarakat sebagai bentuk implementasi pariwisata berkelanjutan.
5. Mendukung upaya pelestarian Sungai Cisadane sebagai aset lingkungan dan daya tarik wisata Kota Tangerang melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

### **Kontribusi Ilmiah**

Program ini memberikan kontribusi ilmiah pada pengembangan kajian pariwisata berkelanjutan, pendidikan karakter, dan pemberdayaan masyarakat. Kontribusi pertama terletak pada penguatan konsep *community-based ecotourism* yang dikemukakan oleh Khaeriah (2021). Jika penelitian tersebut menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang, maka kegiatan ini menunjukkan bentuk implementasi konkret melalui pelibatan remaja dalam aksi konservasi lingkungan yang mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

Kontribusi kedua adalah pengembangan model pendidikan karakter berbasis aksi lingkungan (*environmental action-based character education*). Kegiatan bersih sungai tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter seperti kepedulian, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Model ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengalaman langsung yang memberikan dampak nyata bagi peserta maupun lingkungan sekitar.

Kontribusi ketiga terletak pada integrasi antara pendidikan lingkungan dan pariwisata berkelanjutan. Selama ini, kegiatan pelestarian lingkungan sering kali dilaksanakan secara terpisah dari upaya pengembangan pariwisata. Program ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut dapat diintegrasikan dalam satu kegiatan yang saling mendukung, di mana lingkungan yang bersih dan terjaga menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan destinasi wisata.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan model pemberdayaan generasi muda yang dapat direplikasi pada destinasi wisata berbasis sungai maupun kawasan wisata lainnya yang menghadapi permasalahan lingkungan serupa. Keterlibatan remaja sebagai pelopor pelestarian lingkungan memberikan perspektif baru bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya membutuhkan infrastruktur dan kebijakan, tetapi juga memerlukan investasi sosial melalui pembentukan karakter generasi muda.

Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini adalah menghadirkan model integratif yang menghubungkan pendidikan karakter, konservasi lingkungan, partisipasi masyarakat, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam satu kerangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pembangunan pariwisata yang memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Konsep ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat lokal maupun wisatawan (Dwyer, 2024).

Dalam praktiknya, pariwisata berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi melalui kunjungan wisatawan, tetapi juga berupaya menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Lingkungan yang bersih dan terjaga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan dan keberlanjutan suatu destinasi wisata (Baloch et al., 2023).

Sungai sebagai bagian dari ekosistem perkotaan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan. Oleh karena itu, upaya menjaga kebersihan dan kelestarian sungai menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kawasan sungai yang bersih, aman, dan nyaman tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata suatu daerah (Dwyer, 2024).

#### **2. Teori *Community-Based Ecotourism* dalam Pengembangan Pariwisata Kota Tangerang**

Pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Pendekatan *community-based ecotourism* (CBE) menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya wisata sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas lokal. Penelitian Khaeriah (2021) mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang menunjukkan bahwa konsep ekowisata berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan, mengelola potensi wisata, dan meningkatkan kualitas destinasi merupakan faktor penting

dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata daerah. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat, termasuk generasi muda, menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata Kota Tangerang (Khaeriah, 2021). Dalam konteks Sungai Cisadane, keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai menjadi bagian penting dari implementasi konsep *community-based ecotourism*. Partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap destinasi wisata sehingga mendorong munculnya perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

### 3. Pendidikan Karakter dan Peran Remaja dalam Pelestarian Lingkungan

Karakter merupakan seperangkat nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar seseorang tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan sosial dan lingkungan. Pada fase ini, individu sedang mengalami proses pembentukan identitas, nilai, dan perilaku yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan remaja secara aktif dalam aksi sosial dan lingkungan dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan (Lickona, 1991).

Dalam konteks pelestarian lingkungan, keterlibatan remaja dalam kegiatan konservasi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan serta membentuk perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan. Pengalaman langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan memberikan kesempatan bagi remaja untuk memahami hubungan antara tindakan individu dan dampaknya terhadap kualitas lingkungan sekitar.

### 4. Experiential Learning sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter

Teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh Kolb (1984) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Individu belajar melalui proses mengalami, merefleksikan, memahami, dan menerapkan pengalaman tersebut dalam situasi nyata. Pendekatan ini dinilai sangat efektif dalam membangun pemahaman dan perubahan perilaku karena peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Gerakan Bersih Sungai Cisadane merupakan bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui keterlibatan langsung dalam pembersihan sungai, remaja memperoleh pengalaman nyata mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan selama kegiatan berlangsung.

Kolb (1984) menegaskan bahwa pengalaman nyata yang disertai refleksi mampu menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih bertahan lama dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Oleh karena itu, kegiatan bersih sungai dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter remaja.

### 5. Theory of Planned Behavior dan Perilaku Peduli Lingkungan

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ketiga faktor tersebut akan memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Dalam kegiatan Gerakan Bersih Sungai Cisadane, remaja memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan sehingga terbentuk sikap positif terhadap perilaku peduli lingkungan. Selain itu, keterlibatan teman sebaya dan fasilitator menciptakan norma sosial yang mendukung perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Pengalaman langsung dalam kegiatan juga meningkatkan keyakinan peserta bahwa mereka mampu berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Kombinasi faktor-faktor tersebut berpotensi menghasilkan perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan (Ajzen, 1991).

### 6. Gerakan Bersih Sungai sebagai Instrumen Pendukung Pariwisata Berkelanjutan

Kegiatan pembersihan sungai merupakan salah satu bentuk konservasi lingkungan yang memiliki manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi. Dari aspek ekologis, kegiatan ini membantu mengurangi

pencemaran dan menjaga kualitas ekosistem sungai. Dari aspek sosial, kegiatan ini memperkuat partisipasi masyarakat dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Sementara dari aspek ekonomi, lingkungan yang bersih dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung keberlanjutan destinasi wisata (Baloch et al., 2023).

Dalam konteks Kota Tangerang, Gerakan Bersih Sungai Cisadane tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan konsep *community-based ecotourism* yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata (Khaeriah, 2021). Melalui keterlibatan remaja dalam kegiatan pelestarian sungai, diharapkan terbentuk generasi yang memiliki karakter peduli lingkungan sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang.

Dengan dasar ini, PKM “Membangun Karakter Remaja Kota Tangerang Melalui Gerakan Bersih Sungai Cisadane Sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan” memiliki fondasi teoritis yang kuat, sekaligus memperlihatkan kebaruan dari sisi interdisipliner.

## METODE

### 1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Pesantren Al Mansyuriah Kota Tangerang, Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa remaja atau santri di sekitar Al Mansyuriah Kota Tangerang membutuhkan wawasan lingkungan yang lebih hal ini terbukti dari masih kurangnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya.

Sasaran utama kegiatan PKM ini adalah remaja yang berada pada rentang usia 15–24 tahun dan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan maupun komunitas kepemudaan. Pemilihan kelompok remaja didasarkan pada pertimbangan bahwa generasi muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu memengaruhi perilaku sosial masyarakat serta menjadi pelopor dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Remaja dipandang sebagai kelompok yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan Gerakan Bersih Sungai Cisadane, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, sasaran kegiatan meliputi:

1. Remaja atau santri yang berada di lingkungan pondok pesantren Al Mansyuriah Kota Tangerang.
2. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap kegiatan sosial dan lingkungan.
3. Anggota komunitas peduli lingkungan dan komunitas wisata lokal.
4. Remaja dan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Sungai Cisadane dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sungai.

Melalui pelibatan kelompok sasaran tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) dalam masyarakat. Remaja yang telah mengikuti program diharapkan dapat menjadi pelopor dan penggerak perubahan di lingkungan masing-masing, serta menularkan perilaku peduli lingkungan kepada keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar.

Keterlibatan remaja dalam kegiatan ini juga sejalan dengan konsep *community-based ecotourism* yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan Sungai Cisadane, tetapi juga memperkuat kapasitas generasi muda sebagai bagian dari masyarakat yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang (Khaeriah, 2021).

### 2. Pendekatan dan Strategi Kegiatan

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menempatkan remaja sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pelestarian lingkungan. Pendekatan partisipatif dipilih karena keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan destinasi wisata. Menurut Khaeriah (2021), konsep *community-based ecotourism* menekankan pentingnya peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam

pengelolaan dan pelestarian sumber daya wisata sehingga keberlanjutan destinasi dapat terjaga secara optimal.

Melalui pendekatan partisipatif, remaja tidak hanya menjadi peserta kegiatan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah lingkungan, pelaksanaan aksi pembersihan sungai, serta refleksi terhadap hasil kegiatan. Keterlibatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap Sungai Cisadane sebagai aset lingkungan dan wisata Kota Tangerang.

Selain itu, program ini menerapkan pendekatan *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh Kolb (1984). Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta memperoleh pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan menjadi pengetahuan dan perilaku baru. Dalam kegiatan ini, remaja memperoleh pengalaman nyata melalui aksi pembersihan sungai sehingga nilai-nilai kepedulian lingkungan, tanggung jawab, dan kerja sama dapat dipahami secara lebih mendalam dibandingkan melalui pembelajaran teoritis semata.

Program juga mengadopsi pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pembentukan nilai melalui pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*) sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (1991). Oleh karena itu, kegiatan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan lingkungan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan perilaku nyata yang mencerminkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Untuk mencapai tujuan program, strategi pelaksanaan kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi.

#### 1. Edukasi Pariwisata Berkelanjutan dan Lingkungan

Tahap awal dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Materi yang disampaikan meliputi konsep pariwisata berkelanjutan, potensi wisata Sungai Cisadane, dampak pencemaran lingkungan terhadap destinasi wisata, serta peran generasi muda dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Strategi edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai hubungan antara kualitas lingkungan dan keberlanjutan destinasi wisata. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan terbentuk sikap positif terhadap perilaku peduli lingkungan sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991).

#### 2. Gerakan Bersih Sungai Cisadane

Tahap kedua merupakan kegiatan inti berupa aksi pembersihan kawasan bantaran dan aliran Sungai Cisadane yang melibatkan seluruh peserta. Pada tahap ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja untuk mengumpulkan, memilah, dan mendokumentasikan jenis sampah yang ditemukan.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan secara fisik, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan aktif tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan kepedulian sosial.

#### 3. Refleksi dan Penguatan Karakter

Setelah kegiatan pembersihan selesai, peserta mengikuti sesi refleksi yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Pada tahap ini peserta diajak untuk berbagi pengalaman, menyampaikan temuan selama kegiatan, serta mendiskusikan solusi yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan Sungai Cisadane secara berkelanjutan.

Kegiatan refleksi merupakan bagian penting dalam pendekatan *experiential learning* karena membantu peserta menghubungkan pengalaman yang diperoleh dengan perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan (Kolb, 1984). Melalui refleksi, nilai-nilai karakter yang diperoleh selama kegiatan dapat lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Kampanye Peduli Lingkungan dan Pariwisata Berkelanjutan

Sebagai tindak lanjut, peserta didorong untuk menjadi agen perubahan melalui penyebaran pesan-pesan positif mengenai kebersihan lingkungan dan pariwisata berkelanjutan kepada masyarakat. Kampanye dilakukan melalui media sosial, komunitas sekolah, organisasi kepemudaan, maupun lingkungan tempat tinggal peserta.

Strategi ini bertujuan menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) sehingga dampak program tidak hanya dirasakan oleh peserta kegiatan, tetapi juga oleh masyarakat yang lebih luas.

## 5. Evaluasi Program

Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi terhadap tingkat partisipasi peserta, perubahan pemahaman mengenai lingkungan dan pariwisata berkelanjutan, serta perkembangan karakter yang muncul selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, diskusi kelompok, dan penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang sehingga manfaat kegiatan dapat terus berkelanjutan.

### **Keterkaitan Strategi dengan Pariwisata Berkelanjutan**

Strategi yang diterapkan dalam program ini selaras dengan konsep *community-based ecotourism* yang dikemukakan oleh Khaeriah (2021), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata daerah. Melalui edukasi, aksi lingkungan, refleksi, dan kampanye sosial, remaja tidak hanya menjadi peserta kegiatan, tetapi juga menjadi pelopor dalam menjaga kualitas lingkungan destinasi wisata.

Dengan demikian, pendekatan dan strategi yang digunakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebersihan Sungai Cisadane, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi muda serta penguatan partisipasi masyarakat sebagai fondasi utama dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Gambaran Umum Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Al Mansyuriah Kota Tangerang berlangsung selama dua hari. Pertemuan pertama difokuskan pada penyuluhan kepada remaja yang tergabung dalam organisasi kepemudaan di Kota Tangerang, pelajar dan santri yang memiliki minat terhadap kegiatan sosial dan lingkungan, anggota komunitas peduli lingkungan dan komunitas wisata lokal dan remaja yang tinggal di sekitar kawasan Sungai Cisadane. Sementara pertemuan kedua dilakukan pelaksanaan susur sungai bertujuan untuk membersihkan sungai Cisadane. Jumlah yang terlibat



Gambar. 1 Kegiatan Edukasi Pariwisata Berkelanjutan dan Lingkungan

Jumlah yang terlibat kurang lebih 30 orang terdiri dari remaja, pelajar, santri, masyarakat dan komunitas peduli lingkungan. Tingkat partisipasi cukup tinggi, ditandai dengan antusiasme remaja dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan edukasi hingga kegiatan bersih sungai cisadane.



Gambar. 2 Gerakan Bersih Sungai Cisadane



Gambar. 3 Refleksi dan Penguatan Karakter



Gambar. 4 Evaluasi Program

### Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di kawasan Sungai Cisadane Kota Tangerang diikuti oleh 30 remaja yang berasal dari Pesantren Al Mansyuriah, organisasi kepemudaan, dan komunitas lingkungan. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu edukasi pariwisata berkelanjutan, aksi Gerakan Bersih Sungai Cisadane, dan refleksi pembentukan karakter. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta partisipasi aktif peserta dalam mendukung pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

#### 1. Peningkatan Pengetahuan tentang Pariwisata Berkelanjutan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta memahami Sungai Cisadane hanya sebagai sarana rekreasi dan ruang publik. Setelah mengikuti sesi edukasi, peserta mulai memahami bahwa kebersihan sungai memiliki hubungan yang erat dengan keberlanjutan destinasi wisata, kualitas lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan memperoleh pengetahuan baru mengenai konsep pariwisata berkelanjutan, sementara 88% peserta memahami pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga destinasi wisata berbasis lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan literasi lingkungan dan wisata pada kalangan remaja.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Khaeriah (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang memerlukan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan destinasi wisata melalui pendekatan *community-based ecotourism*.

#### 2. Terbentuknya Karakter Peduli Lingkungan

Salah satu tujuan utama program adalah membangun karakter remaja melalui pengalaman langsung dalam menjaga lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membersihkan area bantaran sungai, mengumpulkan sampah, serta memilah sampah berdasarkan jenisnya.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan diperoleh data sebagai berikut:

Indikator Pemahaman Peserta	Persentase sebelum	Persentase setelah
Rasa Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan	54%	90%

Kepedulian Terhadap Kebersihan Sungai	56%	86%
Meningkatnya kemampuan bekerja sama dalam tim	52%	82%
Meningkatnya kesadaran menjaga lingkungan wisata	50%	80%
Bersedia mengikuti kegiatan lingkungan	68%	90%

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan perubahan pengetahuan, tetapi juga mendorong pembentukan karakter positif pada peserta. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam program ini, ketiga aspek tersebut diwujudkan melalui kombinasi edukasi dan aksi nyata di lapangan.

### 3. Dampak terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai Cisadane

Kegiatan Gerakan Bersih Sungai Cisadane berhasil mengumpulkan sekitar 10kg berbagai jenis sampah yang tersebar di kawasan bantaran sungai. Sampah yang ditemukan didominasi oleh plastik sekali pakai, botol minuman, kemasan makanan, serta sampah rumah tangga lainnya.

Selama kegiatan berlangsung, peserta berhasil mengumpulkan sampah dari area yang menjadi lokasi kegiatan. Kondisi lingkungan setelah kegiatan menunjukkan perubahan yang signifikan, ditandai dengan berkurangnya tumpukan sampah dan meningkatnya kebersihan kawasan bantaran sungai.

Perbaikan kualitas lingkungan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung pengembangan kawasan Sungai Cisadane sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan. Lingkungan yang bersih dan terawat dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung sekaligus memperkuat citra destinasi wisata yang berkelanjutan.

### 4. Meningkatnya Partisipasi dan Kesadaran Sosial Remaja

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi sosial peserta. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa menjaga kebersihan sungai merupakan tanggung jawab bersama, sedangkan 84% peserta menyatakan siap mengajak teman dan keluarga untuk menjaga lingkungan sekitar.

Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta dari yang sebelumnya hanya menjadi pengguna fasilitas publik menjadi individu yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Perubahan ini sangat penting dalam mendukung pembangunan masyarakat yang sadar wisata (*tourism-aware community*).

Kondisi tersebut sejalan dengan konsep *community-based ecotourism* yang dikemukakan oleh Khaeriah (2021), bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor utama dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata.

### 5. Kontribusi terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang. Melalui peningkatan kesadaran lingkungan dan pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja, kegiatan ini mendukung terciptanya sumber daya manusia yang mampu berpartisipasi dalam menjaga kualitas destinasi wisata.

Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa kebersihan Sungai Cisadane berpengaruh terhadap daya tarik wisata Kota Tangerang, sedangkan 94% peserta menilai bahwa kegiatan bersih sungai perlu dilakukan secara rutin untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami hubungan antara kualitas lingkungan dan keberlanjutan destinasi wisata. Pemahaman tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pengembangan Sungai Cisadane sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan dan masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Gerakan Bersih Sungai Cisadane tidak hanya memberikan dampak terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga berhasil menjadi media pembentukan karakter remaja serta mendukung implementasi pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kota Tangerang sebagaimana direkomendasikan oleh Khaeriah (2021).

## KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Membangun Karakter Remaja Kota Tangerang Melalui Gerakan Bersih Sungai Cisadane sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan” telah berhasil menunjukkan dampak positif. Melalui rangkaian kegiatan edukasi pariwisata berkelanjutan, aksi pembersihan Sungai Cisadane, dan refleksi pembelajaran, program ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif remaja dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai hubungan antara kebersihan lingkungan dan keberlanjutan destinasi wisata. Selain itu, keterlibatan langsung dalam aksi pembersihan sungai terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter positif, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pengalaman nyata yang diperoleh peserta selama kegiatan menjadi sarana pembelajaran yang mampu memperkuat pembentukan karakter sekaligus meningkatkan kesadaran sosial mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai aset bersama.

Dari aspek lingkungan, kegiatan ini memberikan dampak positif melalui berkurangnya sampah di kawasan bantaran Sungai Cisadane dan meningkatnya kepedulian peserta terhadap kebersihan sungai. Kondisi lingkungan yang lebih bersih merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung pengembangan kawasan Sungai Cisadane sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Program ini juga memperkuat implementasi konsep *community-based ecotourism* dengan melibatkan generasi muda sebagai bagian dari masyarakat yang berperan aktif dalam menjaga kualitas destinasi wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khaeriah (2021) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kota Tangerang.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan karakter, aksi pelestarian lingkungan, dan edukasi pariwisata berkelanjutan dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan sekaligus mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan agar dampak yang dihasilkan dapat semakin luas dan berkelanjutan bagi masyarakat serta lingkungan Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Membangun Karakter Remaja Kota Tangerang Melalui Gerakan Bersih Sungai Cisadane sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan”, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pengembangan program pada masa mendatang.

#### 1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kota Tangerang diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap program pelestarian Sungai Cisadane melalui penyediaan sarana pengelolaan sampah, peningkatan fasilitas kebersihan, serta penyelenggaraan kegiatan edukasi lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya sinergi antara program pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata sehingga Sungai Cisadane dapat menjadi destinasi wisata berbasis lingkungan yang lebih menarik dan berkelanjutan.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sekolah dan perguruan tinggi diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan pariwisata berkelanjutan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan konservasi lingkungan secara langsung dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter peduli lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran wisata sejak usia dini.

#### 3. Bagi Remaja dan Komunitas Pemuda

Remaja yang telah mengikuti kegiatan diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) dengan menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajak teman sebaya untuk turut menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan bersih sungai hendaknya tidak berhenti pada program PKM ini saja, tetapi dapat dilanjutkan melalui komunitas atau gerakan sosial yang berkelanjutan.

#### 4. Bagi Masyarakat Sekitar Sungai Cisadane

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk tidak membuang sampah ke sungai serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat (*community-based ecotourism*) sebagaimana dikemukakan oleh Khaeriah (2021).

#### 5. Bagi Program Pengabdian Selanjutnya

Kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, sekolah, komunitas lingkungan, pelaku usaha, dan pengelola destinasi wisata. Selain kegiatan pembersihan sungai, program dapat diperluas

melalui pelatihan pengelolaan sampah, kampanye wisata ramah lingkungan, penanaman pohon di bantaran sungai, serta pengembangan wisata edukasi berbasis lingkungan.

#### 6. Bagi Penelitian dan Pengabdian di Masa Mendatang

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang kegiatan terhadap perubahan perilaku peserta, tingkat partisipasi masyarakat, dan kontribusinya terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kajian mengenai efektivitas pendidikan karakter berbasis aksi lingkungan dapat menjadi kontribusi ilmiah yang penting dalam bidang pariwisata, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Secara umum, keberlanjutan program sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, dan generasi muda. Dengan adanya komitmen bersama, Sungai Cisadane tidak hanya dapat terjaga kebersihannya, tetapi juga berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, edukatif, dan memberikan manfaat bagi masyarakat Kota Tangerang.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pihak pelaksana kegiatan pengabdian Membangun Karakter Remaja Kota Tangerang Melalui Gerakan Bersih Sungai Cisadane Sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al Mansyuriah yang telah memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan PKM, dan kepada Komunitas Lingkungan Bangsasuci yang telah memfasilitasi kegiatan susur sungai, dan kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Tangerang dan Dekan Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini serta kepada semua tim pengabdian yang telah membantu sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Dwyer, L. (2024). Measuring the sustainability of tourism (SF-MST): New wine in an old bottle? *Sustainability*, 16(14), 5867. <https://doi.org/10.3390/su16145867>
- Khazinatul Khaeriah, R. H. M. (2021). Sustainable Tourism Development In Tangerang City: How To Build A Community-Based Ecotourism Concept. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 542-549. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i1.264>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Naibaho, M. (2021). Regional innovation policy in encouraging regional competitiveness in South Tangerang City. *Jurnal Bina Praja*, 13(2), 269–279. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.269-279>
- Serio, R. G., Dickson, M. M., de Graaff, T., & Pels, E. (2024). Environmental policies as a pull factor for tourists? Insights from Italy. *Tourism Economics* (advance publication).
- United Nations. (2021). *System of Environmental-Economic Accounting—Ecosystem Accounting (SEEA EA)*. United Nations Statistics Division.
- United Nations Tourism. (2024). *Statistical Framework for Measuring the Sustainability of Tourism (SF-MST)*. UN Tourism.
- Lyu, H., Yang, X., & Ji, X. (2025). Overtourism to equilibrium: A system dynamics and multi-objective model for sustainable destinations. *arXiv Preprint*.
- Naqvi, M. H., Ahmed, A., & Pervez, A. (2023). Implementing sustainable tourism practices in luxury resorts of Maldives: Sustainability principles and triple bottom line approach. *arXiv Preprint*.
- Alam, J., Alam, Q. N., & Kalam, A. (2022). Prospects and challenges for sustainable tourism: Evidence from South Asian countries. *arXiv Preprint*.